

PERILAKU SISWA BERPRESTASI TERHADAP TEMAN SEBAYA DI SMA NEGERI 2 SOPPENG

Rahmah Safitri¹, Muhammad Syukur², Muhammad Watif Massuanna³
^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku siswa berprestasi terhadap teman sebaya di SMA Negeri 2 Soppeng. 2) Untuk mengetahui dampak perilaku sosial siswa berprestasi terhadap teman sebaya di SMA Negeri 2 Soppeng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah informan sebanyak 12 orang siswa. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu siswa SMA Negeri 2 Soppeng, siswa yang meraih juara umum 1-3 dalam bidang akademik kelas XI IPA dan IPS. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bagian; 1) Faktor yang membentuk perilaku sosial siswa yang berprestasi yaitu (a) faktor perilaku dan karakter orang lain (b) faktor kognitif (c) faktor lingkungan (d) dan faktor latar budaya yang sesuai dengan pola pikir masyarakat yang selama ini berkembang. 2) Dampak perilaku siswa berprestasi terhadap teman sebayanya yaitu (a) secara umum mereka dapat diterima (b) bergaul dalam hal-hal yang baik, (c) dari jurusan IPS terlihat lebih ramah dibanding dari jurusan IPA (d) kesemua siswa yang berprestasi memiliki rasa simpatik.

Kata kunci: Perilaku, siswa.

ABSTRACT

This study aims: 1) To determine the factors that influence the behavior of high achieving students towards peers in Soppeng 2 Public High School. 2) To find out the impact of social behavior of high achieving students on peers in Soppeng 2 Public High School. This type of research is a descriptive qualitative research. The number of informants were 12 students. Determination of informants was done by using purposive sampling technique with informant criteria, namely students of Soppeng 2 Public High School, students who won 1-3 overall championship in the academic field of XI Science and Social Sciences classes. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were obtained through stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation technique is using member check. The results of this study indicate the part; 1) Factors that make up social behavior of students who excel are (a) behavioral factors and the character of others (b) cognitive factors (c) environmental factors (d) and cultural background factors that are in accordance with the mindset of community that has been developing. 2) The impact of students' achievement behavior on their peers namely (a) in general they are acceptable (b) getting along in good things, (c) from the social studies department looks more friendly than from the science department (d) all students who have achievements have sympathetic sense.

Keywords: Comparison of Understanding.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya menjadi tolak ukur untuk melihat kualitas suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu fokus perhatian setiap bangsa. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri, memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar dapat memainkan peran secara tepat dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai siswa di sekolah, peserta didik dituntut berhasil dalam belajar dan berhasil sebagai remaja, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut ada dua indikator yang

harus dipenuhi peserta didik yaitu berhasil dalam berhubungan sosial sebagai siswa dan sebagai remaja. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal atau faktor sosialnya, sebagai siswa yang berprestasi mereka akan kesulitan memperoleh hasil belajar yang memuaskan jika salah satu faktor penentu keberhasilan belajar tidak terpenuhi. Berdasarkan observasi awal terlihat jika banyak siswa yang berprestasi mengalami masalah dalam hubungan sosialnya, siswa berprestasi cenderung kurang pandai dalam bergaul, kurang memiliki keterampilan dalam bergaul misalnya kurang pandai dalam berkomunikasi dengan teman atau orang lain dan faktanya sekarang sangat sedikit siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik, hal ini dibuktikan dengan sikap acuh tak acuh terhadap seorang pelajar. Fakta di lapangan siswa yang berprestasi dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berprestasi mengalami masalah dibidang hubungan sosialnya, dibanding siswa yang berprestasi dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mereka tetap memiliki hubungan sosial yang baik.

Polos interaksi yang ditampilkan siswa berprestasi di jurusan IPS saat di sekolah ia cenderung memilih-milih teman dan pertemanan yang mereka jalin hanya sebatas kepentingan belajar. Berbeda dengan siswa dari jurusan IPS siswa yang berprestasi cenderung memiliki hubungan sosial yang baik mereka tidak memilih-milih teman bergaul dengan siapapun yang mereka jumpai dan tingkat kepekaan sosialnya cukup baik.

Sehingga penulis mengharapkan terkait siswa yang berprestasi dapat menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya. Hal ini dapat memungkinkan kita mengetahui kekuatan, kelemahan, kebutuhan, dan keinginan orang lain, teman sebaya memungkinkan seseorang untuk saling berbagi dalam banyak hal, kebersamaan dengan teman menjadikan kita merasa memperoleh dukungan termasuk dalam menghadapi masalah. Dalam berinteraksi sosial individu memunculkan perilaku sosialnya dengan berinteraksi upaya mencapai tujuan bersama seperti meningkatkan prestasi akademik, serta pengembangan diri meliputi pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, bakat, sikap, dan mental.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini adalah Lokasi pada penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Soppeng, Jln. H. Andi Mahmud No.69 Cangadi Kelurahan Appanang Kecamatan Liriaja Kab.Soppeng. Teknik penentuan informan dipilih secara purposive sampling dengan informan berjumlah 12 orang dengan kriteria yaitu siswa yang mendapat juara umum dari peringkat 1-3 jurusan IPA dan IPS kelas XI serta teman sebaya dari siswa berprestasi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan member check. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Dari hasil wawancara terhadap siswa berprestasi dari empat faktor pembentukan perilaku yaitu faktor kognitif, faktor lingkungan, dan perilaku dan karakter orang lain yang

paling berpengaruh namun faktor tatar budaya tidak terlalu berpengaruh pada siswa yang dari jurusan IPS.

Pertama perilaku dan karakteristik orang lain. Menurut Wilhelm Wundt, manusia adalah organisme yang merupakan kesatuan bulat menyeluruh didalam mengadakan interaksi dengan alam sekitarnya, yang juga merupakan kesatuan bulat pula, sehingga karenanya ia selalu berusaha untuk merubah cara-cara hidupnya sebagai hasil dari interaksi. Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti siswa yang berprestasi dari jurusan IPS mereka tetap berperilaku baik karena di tempatkan dengan siswa yang berperilaku dan berkarakter baik pula, sedangkan ada siswa yang berprestasi di tempatkan pada kelas XI.IPS.5 yang siswanya yang terkadang berperilaku tidak baik justru karakternya pun terpengaruhi namun secara umum karakter siswa yang berprestasi dapat diterima di kelas masing-masing.

Kedua proses kognitif, kecerdasan erat hubungannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang, pengetahuana bisa didapatkan melalaui pengalaman-pengalaman untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Pengalaman yang dimaksud disini adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilaluinya dalam perjalanan hidupnya dan yang terpenting disini kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya.

Terlihat bahwa siswa yang memang memiliki pengetahuan yang cukup baik mereka bisa berprestasi dimana saja, dan mereka berperilaku sesuai standar kognitif yang mereka miliki. Standar kognitif yang di maksud disini seperti siswa yang bernama Jurana meskipun ia di jurusan IPS tingkan kognitif perhitungannya cukup baik dibuktikan dengan seringnya ikut lomba olimpiade ekonomi begitupula yang dikatakan temannya bahwa Jurana sangat cepat dalam perhitungan dan pintar matematika. Kecerdasan perhitungan yang dimilikinya perilaku sosialnya pun terpengaruh, prestasi pada dasarnya merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan peubahan oleh invidu sebagai hasil dari aktifitas belajarnya.

Ketiga faktor lingkungan, lingkungan yang dimaksud disini yaitu situasi dan kondisi yang dihadapkan oleh seseorang dimana ia beraktifitas. Lingkungan sekolah adalah sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh kepada dirinya sehingga siswa tersebut akan turut belajar sebagaimana temannya. Dalam hasil wawancara siswa berprestasi kebanyakan menjawab tentang lingkungan fisik yang ada di sekolahnya dan fasilitas-fasilitas yang mendukung terbentuknya kepribadian namun salah satu siswa yang menjawab lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilakunya karena menurut teman sebaya di kelasnya ia sangat pintar di banding teman-temannya dan begitupun berdasarkan dari hasil wawancara dirinya sendiri yang mengatakan bahwa tidak terpengaruh dengan siswa yang nakal bahkan ia yang memotovasi dan sebagai panutan di kelasnya.

Keempat yang membentuk perilaku sosial yaitu faktor latar budaya. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Jadi budaya merupakan cara-cara hidup yang turun temurun dari generasi ke generasi yang tetap hidup walaupun yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti, kebudayaan menunjuk pada pola-pola perilaku yang khas, kepribadian mewujudkan perilaku manusia. Dari hasil wawancara dengan siswa berprestasi dari jurusan IPS mengungkapkan bahwa perilaku mereka tidak terlalu dipengaruhi oleh budaya yang selama ini berkembang di jurusan IPS, anggapan-anggapan masyarakat mengenai kekurangan kemampuannya dalam belajar yang dimiliki anak IPS itu mereka tidak jadikan standar hidup, melainkan mereka menjadikannya sebagai motivasi untuk membuktikan bahwa tidak selamanya anak IPS itu nakal dan kurang pintar. Sedangkan siswa yang berprestasi dari jurusan IPA perilaku yang ditampilkan sesuai dengan apa yang menjadi pola pikir masyarakat yang selama ini berkembang bahwa anak IPA itu lebih cerdas dan rajin. Dibuktikan dengan hasil wawancara ketiga siswa berprestasi dari jurusan IPA bahwa mereka terpacu untuk lebih rajin belajar, namun siswa yang dari jurusan IPA yang tidak berprestasi mereka juga tidak terpengaruh terhadap pemikiran yang selama ini berkembang mereka tetap saja malas.

2. Dampak Perilaku Sosial Siswa Berprestasi Terhadap Teman Sebaya

Dampak positif yang ditampilkan siswa berprestasi di SMA Negeri 2 Soppeng terhadap teman sebayanya yaitu dapat diterima dimana pun ia berada, terlihat bahwa yang berprestasi itu membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri dan secara emosional cukup stabil. Dampak positif yang kedua yaitu suka bergaul, orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain. Dari jurusan IPS yang berprestasi secara umum memiliki hubungan sosial yang baik mudah bergaul dengan siapapun. Dampak yang ketiga yaitu sikap ramah yang ditampilkan dari siswa jurusan IPS dengan senyum menyapa, membantu teman ketika ada yang membutuhkan, dan ikut serta dalam kebersamaan. Adapun siswa yang berprestasi dari jurusan IPA menampilkan sifat ramah mereka ada yang mengajak teman belajar bersama, saling membantu dan bertegur sapa. Dan dampak positif yang terakhir dari perilaku sosial siswa yang berprestasi yaitu simpatik, orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Siswa yang berprestasi semua memiliki rasa peduli terhadap teman-temannya seperti saling tolong menolong bahkan mereka bisa dikatakan sampai berempati karena sikap yang lebih mendalam misalnya temannya lagi sakit mereka tidak sekedar tahu kabar sakitnya tapi mereka sampai menjenguknya, berusaha bekerja sama untuk mencari penyelesaian masalah bersama dan menolong orang lain. Dari jurusan IPS terlihat bahwa tanggapan teman-teman sebayanya menganggap mereka memiliki sifat simpati.

Dampak negatif perilaku sosial siswa berprestasi yaitu pertama, tidak suka bergaul terlihat dari hasil wawancara siswa yang berprestasi dari jurusan IPA secara umum kurang fleksibel dalam bergaul mereka cenderung pilih-pilih teman, mereka hanya berteman dengan yang di anggapnya sama dengan pola pikirnya, terkadang mereka ingin berbaur namun mereka tidak bisa menyesuaikan diri dengan pembicaraan teman-temannya. Menurut teman sebaya siswa yang berprestasi dari jurusan IPS terlihat tanggapan mereka bahwa yang berprestasi menunjukkan sikap keramahan namun ada satu siswa yang kurang ramah yaitu juara umum 2 ia hanya ramah pada orang-orang tertentu dikarenakan ia memiliki kelas yang berbeda dan tingkat kognitifnya cukup baik, dari jurusan IPA

tanggapan dari teman sebayanya mereka memiliki standar simpati yang menurut teman sebayanya kurang bersimpati.

Secara umum perilaku sosial yang ditampilkan siswa yang berprestasi terhadap teman sebayanya dapat diterima, yang dari jurusan IPS siswanya suka bergaul namun ada siswa yang kurang suka bergaul diteman sebayanya dikarenakan faktor kognitif yang dimiliki, sikap ramah cukup menonjol dan mereka cenderung bersimpatik. Sedangkan yang dari jurusan IPA rata-rata bergaul namun pilih-pilih teman, sifat ramah yang ditampilkan sesuai standar masing-masing siswa dan rasa simpatiknya cukup nampak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui tahapan reduksi, penyajian data dan verifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Faktor membentuk perilaku sosial siswa yang berprestasi yaitu faktor perilaku dan karakter orang lain, perilaku yang ditampilkan sesuai dengan standar kognitif, siswa yang berprestasi mengatakan lingkungan sangat mempengaruhi namun ada satu siswa yang dari jurusan IPS di tempatkan pada kelas yang siswanya nakal ia mengatakan bahwa dirinyalah yang menjadi panutan dan motivasi ke teman-teman sebayanya, dari jurusan IPS mengungkapkan bahwa perilaku mereka tidak dipengaruhi oleh budaya yang selama ini berkembang di jurusan IPS, sedangkan siswa yang berprestasi dari jurusan IPA perilaku yang di tampilkan sesuai dengan apa yang menjadi pola pikir masyarakat yang selama ini berkembang. (2) Dampak perilaku siswa berprestasi yaitu dampak positifnya secara umum mereka dapat diterima, bergaul dalam hal-hal yang baik seperti menjadi panutan dan saling memotivasi, dari jurusan IPS terlihat lebih ramah dibanding dari jurusan IPA, kesemua siswa yang berprestasi memiliki rasa simpatik terhadap temannya bahkan bisa dikatakan sampai berempati terhadap temannya, dari dampak positif tersebut terdapat pula dampak negatifnya siswa yang memiliki kecerdasan dalam perhitungan meskipun dari jurusan IPS mereka kurang memiliki hubungan sosial yang baik begitupun dari jurusan IPA mereka kurang mampun bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Agus, Soejono.1995. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aeni, Ani N. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: Upi Press
- Munib. 2005. *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Suejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers